

POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Khairadi Reforma¹⁾, Hamdi Nur²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: khairadireforma24@gmail.com¹⁾ hamdinur66@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Kawasan permukiman di Kecamatan IV Jurai masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan total luas lahan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan bertambah juga kebutuhan permukiman dan mengakibatkan bertambahnya jumlah lahan permukiman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan lahan permukiman serta mendapatkan nilai pengembangan lahan dilakukan klasifikasi dan pengelompokan. Metode analisis berupa mengkaji parameter kelerengan morfologi tidak berada pada bencana dan kawasan lindung lalu dilakukan analisis *overlay*. Hasil dari penelitian adalah tidak semua lahan di wilayah studi sesuai untuk permukiman. Perlu dilakukan pengembangan kawasan permukiman dilakukan berdasarkan kriteria yang ada, supaya didapat lahan yang cocok untuk dijadikan sebagai permukiman.

Kata kunci : Pengembangan, Kawasan Permukiman, Kecamatan IV Jurai

PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang No.1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Pengembangan lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Pengembangan lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (Pengembangan lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (Pengembangan lahan potensial). Pengembangan lahan itu sendiri adalah proses memperkirakan tingkat Pengembangan lahan untuk penggunaan lahan yang digunakan. Pengembangan kawasan pemukiman membantu untuk mengetahui letak lahan yang sesuai atau tidak sesuai untuk dibangun sebagai pemukiman.

Kawasan permukiman di Kecamatan IV Jurai masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan total luas lahan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan bertambah juga kebutuhan permukiman dan mengakibatkan bertambahnya jumlah lahan permukiman. Maka dari itu dilakukan analisis Pengembangan lahan untuk mengetahui lahan yang sesuai dan layak untuk dijadikan sebagai permukiman di Kecamatan IV Jurai.

METODE

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan pengumpulan data yang sudah ada dari instansi atau dinas terkait, berupa data Curah Hujan, Kelerengan, Jenis Tanah, Topografi, Morfologi, Penggunaan Lahan, Pola Ruang, Bencana Banjir, dan Bencana Longsor.. Data spasial, data digital yang memiliki nilai koordinat yang dapat diinput ke dalam aplikasi SIG.

Metode analisis dilakukan dengan cara mengkaji parameter kelerengan morfologi tidak berada pada bencana dan tidak berada pada kawasan lindung yang ada di literatur serta kebijakan Pengembangan lahan permukiman terkait. Dengan pengumpulan data primer maupun sekunder. Lalu dilakukan analisis *overlay* dengan pengelompokan pada parameter serta mempertimbangkan analisis yaitu aspek fisik, bencana alam dan tidak berada pada kawasan lindung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahap analisis yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pengembangan lahan permukiman adalah :

- Kesesuaian fisik pada morfologi dan kelerengan yang Sangat Sesuai terdapat untuk kawasan pengembangan lahan permukiman paling banyak adalah Morfologi Datar dengan luas 519.11 Ha.
- Bencana alam pengembangan lahan permukiman berupa kawasan pengembangan lahan permukiman tidak pernah terjadinya bencana banjir dengan luas 119,30 Ha.
- Bencana alam pengembangan lahan permukiman berupa awasan pengembangan lahan permukiman

tidak pernah terjadinya bencana dengan luas 315.41 Ha.

Kemudian analisis ketersediaan lahan potensial untuk kawasan permukiman untuk mengetahui ketersediaan Lahan potensial untuk permukiman berdasarkan aspek kelerengan, morfologi, bencana dan kawasan lindung maka kawasan peruntukan permukiman dibagi menjadi tiga kawasan yaitu, Kawasan Pengembangan, Kawasan Terkendala, Kawasan Limitasi dengan Kriteria yang sudah ditentukan :

- Kawasan pengembangan permukiman merupakan kategori kesesuaian lahan yang layak untuk dijadikan berdasarkan variabel dan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan kawasan pengembangan untuk permukiman layak dihuni dan memiliki luas 28,49 Ha.
- Kawasan Terkendala untuk permukiman merupakan kategori kesesuaian lahan yang layak untuk dijadikan permukiman, tetapi ada beberapa faktor yang menjadi penghambat berdasarkan variabel dan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan kawasan Terkendala untuk permukiman memiliki luas 272,95 Ha.
- Kawasan Limitasi untuk permukiman merupakan kategori kesesuaian lahan yang tidak layak untuk dijadikan permukiman, Karena memiliki faktor yang menjadi penghambat berdasarkan variabel dan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan kawasan Limitasi untuk permukiman memiliki luas 334,65 Ha.
- Berdasarkan Kriteria Kawasan dengan ketentuan variabel dan persyaratan permukiman yang dipakai maka Hasil Kawasan akan di overlay keseluruhan berdasarkan ketentuan variabel dan kriteria masing – masing kawasan memiliki luas 28 .49 Ha, untuk Kawasan Terkendala memiliki luas 272,95 Ha berdasarkan faktor penghambat namun Kawasan Terkendala juga bersyarat untuk kelerengan 0-15% dengan penghambat seperti bencana & Kawasan Limitasi memiliki luas 334,73 Ha ini merupakan kawasan yang mutlak tidak layak dijadikan permukiman.

Kemudian analisis perbandingan kawasan pengembangan lahan permukiman dengan pola ruang kawasan lindung berdasarkan ketentuan pada Permen PU No.41 Tahun 2007 yang harus mengecualikan kawasan lindung dari permukiman. Maka hasilnya adalah pola ruang Kawasan Lindung terikat dengan kawasan pengembangan dan memiliki Luas 122.31 Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bahwa tidak semua lahan di wilayah studi sesuai untuk permukiman. Bahkan banyak kawasan yang peruntukannya tidak sesuai untuk permukiman. Kesesuaian Pengembangan lahan permukiman di Kecamatan IV Jurai ditentukan berdasarkan analisis yaitu kesesuaian Pengembangan Lahan berdasarkan

Kelerengan Morfologi, bencana alam, serta dengan mempertimbangkan kawasan lindung, hasilnya ialah lahan yang sesuai untuk pengembangan kawasan permukiman. Hasil analisis pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan IV Jurai dengan tingkat sesuai seluas 28,49 Ha atau 2,03% dari luas kecamatan. Lahan permukiman tersebut Sesuai untuk permukiman dikarenakan didukung oleh faktor Kelerengan 0 – 15 %, Morfologi datar sampai bergelombang, tingkat bencana alam sangat aman, dan serta mempertimbangkan dengan kawasan lindung.

Sedangkan untuk kategori Kawasan Terkendala ialah seluas 272.95 Ha atau 46.65 % dari luas kecamatan. Banyaknya lahan yang tidak sesuai untuk permukiman dikarenakan berada pada kawasan tidak aman bencana, Kelerengan diatas 15%. Namun dari kawasan tidak sesuai ini masih bisa dikembangkan namun terdapat beberapa faktor penghambat untuk dijadikan pengembangan lahan permukiman atau disebut juga dengan kawasan terkendala, beberapa faktor yang menghambat berada di zona rendah banjir maupun longsor atau penggunaan lahan perkebunan. Dan kategori kawasan limitasi memiliki Luas 334,73 Ha dimana kawasan yang mutlak tidak layak dijadikan kawasan permukiman

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan pada pengembangan lahan kawasan permukiman di Kecamatan IV Jurai ini ialah pengembangan kawasan permukiman dilakukan berdasarkan kriteria yang ada, supaya didapat lahan yang cocok untuk dijadikan sebagai permukiman dilihat dari segi fisik, bencana alam serta memperhatikan kawasan lindung agar tidak terbentur dengan kebijakan yang sudah ada sehingga dapat direkomendasikan menjadi strategi untuk pemerintah dalam menentukan lahan untuk pengembangan kawasan permukiman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Inarisk BNPB. 2022. Peta Bencana Banjir Kecamatan IV Jurai.
- [2] Inarisk BNPB. 2022. Peta Bencana Longsor Kecamatan IV Jurai.
- [3] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41 Tahun 2007 Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya